



## **Determinasi Niat Penggunaan Software Akuntansi pada UMKM: Pengujian Model UTAUT dengan Pendekatan PLS-SEM di Kota Padang**

**Julia Az-zahra<sup>1</sup>, Willy Nofranita<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Email: juliaazzahrha@gmail.com<sup>1</sup>, willynofranita@gmail.com<sup>2</sup>

Corresponding Email: willynofranita@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima: 2026-04-03

Revisi : 2026-04-18

Disetujui: 2026-04-20

Diterbitkan: 2026-04-23

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors influencing the intention to use accounting software among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Padang City by applying the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model. This research employed a quantitative approach using purposive sampling, involving 100 MSME actors who have used accounting software. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results indicate that the model has strong explanatory power, with an R-square value of 0.844. Empirically, performance expectancy and facilitating conditions have a positive and significant effect on behavioral intention, while effort expectancy and social influence do not have a significant effect. These findings suggest that perceived usefulness and the availability of supporting infrastructure are the main determinants of accounting software adoption among MSMEs. The study highlights the importance of improving digital literacy and strengthening technological infrastructure to support digital transformation in the MSME sector.*

**Keywords:** UTAUT, accounting software, MSMEs, behavioral intention, PLS-SEM

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan software akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 100 pelaku UMKM yang telah menggunakan software akuntansi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang kuat dengan nilai R-square sebesar 0,844. Secara empiris, *performance expectancy* dan *facilitating conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, sedangkan *effort expectancy* dan *social influence* tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi dan ketersediaan infrastruktur menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi software akuntansi pada UMKM. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital serta penyediaan fasilitas dan infrastruktur teknologi guna mendukung transformasi digital pada sektor UMKM.

**Kata kunci:** UTAUT, software akuntansi, UMKM, niat penggunaan, PLS-SEM

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek aktivitas ekonomi, termasuk dalam praktik pengelolaan keuangan bisnis. Transformasi digital mendorong organisasi bisnis untuk mengadopsi sistem informasi yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan transaksi, serta kualitas pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi berbasis perangkat lunak (accounting software) menjadi salah satu inovasi penting yang memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara lebih sistematis, cepat, dan terintegrasi (Romney & Steinbart, 2020; Susanto, 2021). Pemanfaatan teknologi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme pengelolaan keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Di Indonesia, UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (Tambunan, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sistematis.

Permasalahan utama yang sering ditemukan adalah masih rendahnya praktik pencatatan keuangan yang baik di kalangan pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang masih melakukan pencatatan secara manual, bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Suryani, 2022). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan UMKM dalam melakukan perencanaan bisnis, pengendalian keuangan, serta akses terhadap sumber pembiayaan formal.

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai aplikasi akuntansi berbasis digital mulai dikembangkan untuk menjawab kebutuhan UMKM. Aplikasi seperti Zahir Accounting, BukuKas, Jurnal, Moka, dan Olsera menawarkan berbagai fitur seperti pencatatan transaksi otomatis, manajemen persediaan, analisis laporan keuangan, serta integrasi dengan sistem pembayaran digital (Al-Okaily et al., 2022). Kehadiran teknologi ini memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan usaha.

Secara konseptual, penggunaan software akuntansi merupakan bagian dari transformasi sistem informasi akuntansi modern yang mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan. Software akuntansi memungkinkan proses pengolahan data keuangan dilakukan secara otomatis dan terintegrasi, sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan menghasilkan laporan yang lebih akurat serta tepat waktu (Grande et al., 2011; Romney & Steinbart, 2020). Selain itu, penggunaan teknologi ini juga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, yang pada akhirnya mempermudah UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan (Soudani, 2012; Nugroho & Hidayat, 2023).

Namun demikian, tingkat adopsi teknologi akuntansi di kalangan UMKM masih relatif rendah dibandingkan dengan potensi manfaat yang dapat diperoleh. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital, rendahnya pemahaman terhadap sistem akuntansi, serta keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi faktor utama yang menghambat adopsi sistem informasi akuntansi pada UMKM (Kholid et al., 2020; Al-Okaily et al., 2022) . Selain itu, faktor persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi juga turut memengaruhi keputusan adopsi teknologi.

Untuk memahami perilaku adopsi teknologi, salah satu model teoretis yang banyak digunakan adalah Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Model ini menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh empat konstruk utama, yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions. Model UTAUT merupakan integrasi dari berbagai teori sebelumnya, seperti Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB), sehingga memiliki daya jelaskan yang kuat dalam konteks adopsi teknologi (Venkatesh et al., 2003; Dwivedi et al., 2019) .

Performance expectancy merujuk pada tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka. Dalam konteks penggunaan software akuntansi, konstruk ini berkaitan dengan persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat teknologi dalam meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan dan kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa performance expectancy memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan teknologi (Kholid et al., 2020; Al-Okaily et al., 2022) .

Selanjutnya, effort expectancy berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan teknologi. Kemudahan penggunaan menjadi faktor penting, terutama bagi pelaku UMKM yang umumnya tidak memiliki latar belakang akuntansi atau teknologi informasi. Semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin besar kemungkinan teknologi tersebut diadopsi oleh pengguna (Grande et al., 2011; Dwivedi et al., 2019) . Oleh karena itu, desain sistem yang sederhana dan user-friendly menjadi kunci dalam meningkatkan adopsi software akuntansi.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah social influence, yaitu pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan individu dalam menggunakan teknologi. Dalam konteks UMKM, rekomendasi dari sesama pelaku usaha, komunitas bisnis, maupun pihak eksternal dapat memengaruhi keputusan adopsi teknologi (Rogers, 2003; Dwivedi et al., 2019) . Pengaruh sosial ini biasanya lebih dominan pada tahap awal adopsi teknologi.

Selain itu, facilitating conditions juga menjadi faktor penentu dalam penggunaan teknologi, yang mencakup ketersediaan infrastruktur, sumber daya, serta dukungan teknis. Tanpa adanya fasilitas pendukung yang memadai, implementasi teknologi akan sulit dilakukan secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur dan dukungan teknis memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Nugroho & Hidayat, 2023; Al-Okaily et al., 2022) .

Dalam konteks lokal, Kota Padang sebagai salah satu pusat ekonomi di Sumatera Barat memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dan beragam. Namun, pemanfaatan teknologi

digital, khususnya software akuntansi, belum dilakukan secara optimal oleh sebagian besar pelaku usaha. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi digital dengan tingkat adopsinya di sektor UMKM, sehingga perlu dilakukan kajian empiris untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan software akuntansi pada UMKM di Kota Padang dengan menggunakan pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian adopsi teknologi akuntansi serta kontribusi praktis bagi pemangku kebijakan, pengembang teknologi, dan pelaku UMKM dalam mendorong digitalisasi pengelolaan keuangan usaha.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan software akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018).

Model penelitian yang digunakan mengadopsi kerangka Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Dalam penelitian ini, model tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions terhadap behavioral intention dalam penggunaan software akuntansi oleh pelaku UMKM.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di Kota Padang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, jumlah UMKM yang terdaftar mencapai 11.799 unit usaha. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang telah menggunakan software akuntansi dalam mengelola keuangan usaha, telah menggunakan software tersebut minimal selama tiga bulan, serta menggunakan software akuntansi untuk pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dianggap telah mewakili populasi penelitian.

### **Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian berupa pernyataan tertutup yang diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap responden secara sistematis terhadap variabel yang diteliti (Hair et al., 2019).

Penyebaran kuesioner dilakukan melalui dua metode, yaitu secara langsung menggunakan kuesioner cetak dan secara daring melalui Google Forms untuk menjangkau responden secara lebih luas dan efektif. Responden dalam penelitian ini meliputi pemilik usaha, manajer, atau pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan UMKM.

### **Pengukuran Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi performance expectancy (X1), effort expectancy (X2), social influence (X3), dan facilitating conditions (X4), sedangkan variabel dependen adalah behavioral intention (Y).

Indikator pengukuran variabel diadaptasi dari model UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Performance expectancy diukur berdasarkan persepsi responden terhadap manfaat penggunaan software akuntansi dalam meningkatkan kinerja usaha, efisiensi pencatatan keuangan, serta akurasi informasi keuangan. Effort expectancy diukur berdasarkan tingkat kemudahan penggunaan sistem teknologi. Social influence diukur berdasarkan pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan penggunaan teknologi, sedangkan facilitating conditions diukur berdasarkan ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung penggunaan software akuntansi. Behavioral intention diukur berdasarkan niat dan keinginan responden untuk terus menggunakan software akuntansi dalam kegiatan usahanya.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) yang diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Metode PLS-SEM dipilih karena sesuai untuk menganalisis model penelitian yang kompleks serta tidak mensyaratkan asumsi distribusi data yang ketat (Hair et al., 2019).

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama. Pertama, evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian melalui uji convergent validity, discriminant validity, composite reliability, dan average variance extracted (AVE). Kedua, evaluasi inner model dilakukan untuk menilai kekuatan hubungan antarvariabel laten melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), effect size ( $f^2$ ), dan predictive relevance ( $Q^2$ ). Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistics dan p-values yang diperoleh dari prosedur bootstrapping. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistics > 1,96 dan p-value < 0,05 (Hair et al., 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang yang telah menggunakan software akuntansi dalam mengelola keuangan usahanya. Sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria penelitian berhasil dikumpulkan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu penyebaran kuesioner secara langsung dalam bentuk cetak dan secara daring melalui Google Forms.

Sebagian besar responden mengisi kuesioner melalui platform daring, sedangkan sisanya melalui kuesioner cetak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam proses pengumpulan data relatif lebih efektif dalam menjangkau responden, khususnya pelaku UMKM yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas usahanya.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian serta persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
<b>Behavioral Intention</b>	100	20.91	15	25	1.639
<b>Performance Expectancy</b>	100	24.65	18	30	1.955
<b>Effort Expectancy</b>	100	20.72	15	25	1.645
<b>Social Influence</b>	100	16.34	12	20	1.232
<b>Facilitating Conditions</b>	100	20.68	15	25	1.644

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan Tabel 1, seluruh data yang dianalisis berasal dari 100 responden. Variabel *behavioral intention* memiliki nilai rata-rata sebesar 20,91 dengan standar deviasi 1,639. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat niat yang relatif tinggi dalam menggunakan software akuntansi.

Variabel *performance expectancy* memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 24,65, yang menunjukkan bahwa responden pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap manfaat penggunaan software akuntansi dalam meningkatkan kinerja usaha. Sementara itu, variabel *effort expectancy* memiliki nilai rata-rata sebesar 20,72, variabel *social influence* sebesar 16,34, dan variabel *facilitating conditions* sebesar 20,68.

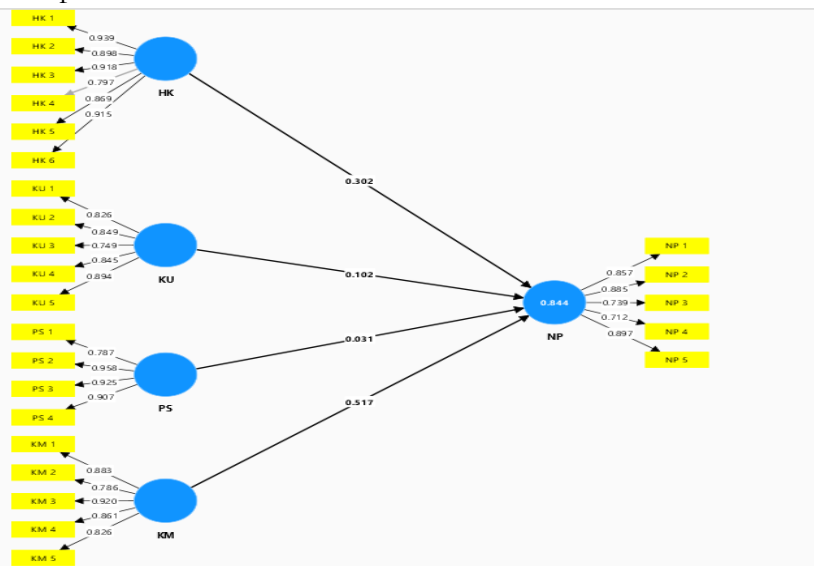
Nilai standar deviasi pada seluruh variabel lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa distribusi data relatif homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dalam penelitian ini dapat dikategorikan baik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

### Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Evaluasi ini mencakup pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, serta reliabilitas konstruk.

### Model Pengukuran

Hasil estimasi menggunakan perangkat lunak SmartPLS menghasilkan model pengukuran yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator penyusunnya. Model ini menunjukkan sejauh mana indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur dalam penelitian.



Gambar 1. PLS Research Model

Gambar tersebut menunjukkan hubungan antara variabel laten *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *behavioral intention*, beserta indikator-indikator yang membentuk masing-masing konstruk .

### Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk laten yang diwakilinya. Menurut Hair et al. (2019), nilai *outer loading* yang dapat diterima adalah di atas 0,50, sedangkan nilai ideal adalah di atas 0,70. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,50, dan sebagian besar berada di atas 0,70. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk seluruh variabel juga berada di atas batas minimum 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

### Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Fornell–Larcker dan metode *cross-loading*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel dalam model penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukurnya secara tepat.

### Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal indikator pada setiap konstruk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70 dan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam analisis model struktural.

### Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam penelitian.

### Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 2. Nilai R-Square**

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
<b>Behavioral Intention</b>	0.844	0.837

*Sumber: Data diolah*

Nilai R-square sebesar 0,844 menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* mampu menjelaskan sebesar 84,4% variasi dalam niat penggunaan software akuntansi pada UMKM di Kota Padang. Sementara itu, sebesar 15,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Menurut Chin (1998), nilai R-square di atas 0,67 dapat dikategorikan sebagai model dengan daya jelas yang kuat.

### Effect Size (f<sup>2</sup>)

Analisis *effect size* (f<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural.

**Tabel 3. Nilai Effect Size (f<sup>2</sup>)**

Variabel	f <sup>2</sup>	Interpretasi
<b>Performance Expectancy</b>	0.095	Sedang

<b>Effort Expectancy</b>	0.017	Kecil
<b>Social Influence</b>	0.001	Sangat kecil
<b>Facilitating Conditions</b>	0.144	Sedang

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3, *facilitating conditions* memiliki pengaruh paling besar terhadap *behavioral intention* dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, *effort expectancy* dan *social influence* memiliki pengaruh yang relatif kecil dalam model penelitian.

### Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)

*Predictive relevance* digunakan untuk mengukur kemampuan prediktif model penelitian. Nilai Q<sup>2</sup> diperoleh melalui prosedur *blindfolding* dalam analisis PLS.

Nilai Q-square sebesar 0,288 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap variabel endogen. Nilai ini termasuk dalam kategori *moderate predictive relevance*, yang mengindikasikan bahwa model cukup mampu memprediksi perilaku penggunaan software akuntansi pada UMKM.

### Kelayakan Model (Model Fit)

Evaluasi *model fit* dilakukan menggunakan indikator *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR).

**Tabel 4. Model Fit**

Indikator	Nilai
<b>SRMR</b>	0.091
<b>NFI</b>	0.670

Sumber: Data diolah

Nilai SRMR sebesar 0,091 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang dapat diterima. Menurut Hair et al. (2021), nilai SRMR dalam rentang 0,08–0,10 masih dapat dikategorikan sebagai *model fit* yang memadai.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value*.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hubungan Variabel	Koefisien	T-Statistic	P-Value	Keputusan
<b>Performance Expectancy → Behavioral Intention</b>	0.302	2.079	0.038	Diterima
<b>Effort Expectancy → Behavioral Intention</b>	0.102	1.017	0.309	Ditolak
<b>Social Influence → Behavioral Intention</b>	0.031	0.218	0.827	Ditolak
<b>Facilitating Conditions → Behavioral Intention</b>	0.517	2.970	0.003	Diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy* dan *facilitating conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*. Sementara itu, *effort expectancy* dan *social influence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan software akuntansi pada UMKM di Kota Padang.

## Pembasan

### Kualitas Model Pengukuran dan Kelayakan Model Penelitian

Sebelum menganalisis hubungan antarvariabel dalam model struktural, penelitian ini terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap kualitas model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan bahwa seluruh konstruk yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *behavioral intention* memiliki nilai *outer loading* di atas 0,5, dengan sebagian besar indikator berada di atas 0,7. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk laten yang diukur, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen sebagaimana direkomendasikan dalam analisis PLS-SEM (Hair et al., 2019; Hair et al., 2021) .

Selanjutnya, pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell–Larcker dan pendekatan *cross-loading* menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel dalam model penelitian memiliki kemampuan diskriminan yang baik, sehingga masing-masing konstruk dapat diinterpretasikan sebagai variabel yang berbeda secara konseptual. Validitas diskriminan merupakan aspek penting dalam penelitian berbasis model struktural karena memastikan bahwa setiap konstruk benar-benar mengukur konsep teoretis yang berbeda (Henseler et al., 2015) .

Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,7 dan *Cronbach's Alpha* di atas 0,6. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel (Hair et al., 2017) . Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada seluruh variabel juga berada di atas ambang batas minimum 0,5, yang menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya (Fornell & Larcker, 1981). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta layak digunakan untuk analisis model struktural.

Evaluasi terhadap model struktural (*inner model*) juga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang kuat. Nilai R-square sebesar 0,844 pada variabel *behavioral intention* menunjukkan bahwa sebesar 84,4% variasi dalam niat penggunaan software akuntansi pada UMKM dapat dijelaskan oleh variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Menurut Chin (1998), nilai R-square di atas 0,67 dapat dikategorikan sebagai model dengan kemampuan penjelasan yang kuat. Selain itu, nilai Q-square sebesar 0,288 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik

terhadap variabel endogen (Ghozali & Latan, 2015) . Hasil ini mengindikasikan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki tingkat kesesuaian yang memadai dalam menjelaskan perilaku penggunaan software akuntansi pada pelaku UMKM.

### **Pengaruh Performance Expectancy terhadap Behavioral Intention**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *performance expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* dalam penggunaan software akuntansi pada UMKM di Kota Padang, dengan nilai koefisien sebesar 0,302, nilai *t-statistic* sebesar 2,079, dan *p-value* sebesar 0,038. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku usaha terhadap manfaat penggunaan software akuntansi dalam meningkatkan kinerja usaha, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.

Dalam kerangka teori UTAUT, *performance expectancy* merupakan determinan utama dalam menjelaskan penerimaan teknologi karena berkaitan dengan keyakinan pengguna bahwa teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks UMKM, software akuntansi mampu membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, mempermudah penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan akurasi informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Padang cenderung mempertimbangkan manfaat praktis teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha. Ketika pelaku usaha menyadari bahwa penggunaan software akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan keuangan, maka kecenderungan untuk mengadopsi teknologi tersebut menjadi semakin tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kholid et al. (2020) serta Dwivedi et al. (2019) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat teknologi merupakan faktor dominan dalam mendorong adopsi sistem informasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap manfaat penggunaan software akuntansi memiliki peran penting dalam mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha.

### **Pengaruh Effort Expectancy terhadap Behavioral Intention**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *effort expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai koefisien sebesar 0,102, nilai *t-statistic* sebesar 1,017, dan *p-value* sebesar 0,309. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan software akuntansi bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi niat pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi tersebut.

Secara teoretis, *effort expectancy* berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan suatu sistem teknologi (Venkatesh et al., 2003). Namun, dalam konteks penelitian ini, kemudahan penggunaan tidak menjadi faktor yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM lebih menekankan pada manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan kemudahan penggunaan sistem.

Salah satu kemungkinan yang menjelaskan temuan ini adalah bahwa pelaku UMKM yang telah menggunakan software akuntansi umumnya memiliki tingkat literasi digital yang cukup, sehingga aspek kemudahan penggunaan tidak lagi menjadi pertimbangan utama. Selain itu, banyak aplikasi akuntansi modern yang telah dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan, sehingga hambatan penggunaan menjadi relatif kecil.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks, persepsi manfaat teknologi lebih dominan dibandingkan persepsi kemudahan dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi (Dwivedi et al., 2019).

### **Pengaruh Social Influence terhadap Behavioral Intention**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social influence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai koefisien sebesar 0,031, nilai *t-statistic* sebesar 0,218, dan *p-value* sebesar 0,827. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan software akuntansi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tekanan atau rekomendasi dari lingkungan sosial.

Dalam teori UTAUT, *social influence* menggambarkan sejauh mana individu merasa bahwa orang-orang penting di sekitarnya mendorong penggunaan teknologi (Venkatesh et al., 2003). Namun, dalam konteks UMKM, keputusan penggunaan teknologi cenderung bersifat individual dan didasarkan pada kebutuhan operasional usaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih mengandalkan pertimbangan rasional terkait manfaat teknologi dibandingkan pengaruh dari lingkungan sosial seperti rekan bisnis, keluarga, atau komunitas. Hal ini sejalan dengan teori difusi inovasi (Rogers, 2003) yang menyatakan bahwa keputusan adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh evaluasi individu terhadap manfaat inovasi.

Selain itu, karakteristik UMKM yang memiliki struktur organisasi sederhana menyebabkan keputusan penggunaan teknologi lebih banyak ditentukan oleh pemilik usaha, sehingga peran pengaruh sosial menjadi relatif terbatas.

### **Pengaruh Facilitating Conditions terhadap Behavioral Intention**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai koefisien sebesar 0,517, nilai *t-statistic* sebesar 2,970, dan *p-value* sebesar 0,003. Nilai koefisien ini merupakan yang terbesar dibandingkan variabel lainnya dalam model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi, akses internet, dan dukungan sistem aplikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan software akuntansi. Dalam model UTAUT, *facilitating conditions* mencerminkan keyakinan individu terhadap ketersediaan sumber daya dan dukungan teknis yang diperlukan untuk menggunakan teknologi (Venkatesh et al., 2003).

Dalam konteks digitalisasi UMKM, ketersediaan infrastruktur teknologi menjadi faktor kunci dalam mendorong adopsi teknologi informasi. Pelaku usaha yang memiliki akses terhadap perangkat digital dan koneksi internet yang memadai cenderung lebih mudah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al-Okaily et al. (2022) serta Nugroho dan Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa *facilitating conditions* dan ketersediaan infrastruktur digital merupakan faktor penting dalam mendorong transformasi digital pada sektor UMKM.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi software akuntansi pada UMKM tidak hanya bergantung pada persepsi manfaat teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan dukungan infrastruktur yang memadai.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan software akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode PLS-SEM, diperoleh nilai R-square sebesar 0,844 yang menunjukkan bahwa variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* mampu menjelaskan sebesar 84,4% variasi dalam niat penggunaan software akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy* dan *facilitating conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan software akuntansi pada UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi serta ketersediaan fasilitas pendukung merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi software akuntansi. Sebaliknya, *effort expectancy* dan *social influence* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan software akuntansi, yang menunjukkan bahwa keputusan penggunaan teknologi lebih dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan dukungan infrastruktur dibandingkan dengan kemudahan penggunaan maupun pengaruh lingkungan sosial.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan penggunaan software akuntansi pada UMKM memerlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap manfaat teknologi, serta memperkuat akses terhadap infrastruktur digital yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Okaily, M., Al-Okaily, A., Shiyab, F., & Masadah, W. (2022). Cloud-based accounting information systems usage and its impact on SMEs performance: The post-COVID-19 perspective. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(5), 1260–1281.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern Methods for Business Research*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Jeyaraj, A., Clement, M., & Williams, M. D. (2019). Re-examining the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Information Systems Frontiers*, 21(3), 719–734.
- Fornell, C., & Larcker, D. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables. *Journal of Marketing Research*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Universitas Diponegoro.
- Grande, E. U., Estébanez, R. P., & Colomina, C. M. (2011). The impact of accounting information systems on performance measures. *International Journal of Digital Accounting Research*, 11, 25–43.
- Hair, J. F., et al. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling*.
- Hair, J. F., et al. (2019). *Multivariate Data Analysis*.
- Hair, J. F., et al. (2021). *PLS-SEM Using SmartPLS*.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Henseler, J., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity. *Journal of the Academy of Marketing Science*.
- Kholid, M. N., Rohman, A., & Chariri, A. (2020). Determinants of mobile accounting application adoption by micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 21(3), 514–528.
- Nugroho, M., & Hidayat, A. (2023). Digital transformation and accounting information system adoption in SMEs: Evidence from developing countries. *International Journal of Accounting Information Systems*, 49, 100612.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations (5th ed.)*. Free Press.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems (14th ed.)*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, E. (2022). Financial literacy and accounting practices among micro and small enterprises in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 10(2), 135–147.
- Susanto, A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan*. Lingga Jaya.
- Tambunan, T. (2023). *SMEs in Indonesia: Development, Challenges, and Policy Directions*. Routledge.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.